

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al quran surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridlaan-Nya.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al Ayat Al Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan iptek dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan iptek sangat ditunjang oleh kemajuan di berbagai segi pendidikan.

Perkembangan dunia yang kian pesat dan perubahan global dalam berbagai aspek kehidupan yang datang begitu cepat menjadi tantangan bangsa dalam mempersiapkan generasi masa depan termasuk peserta didik yang memiliki kompetensi multidimensional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional.³

Penilaian merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang

³Tim MKPBM, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001).

menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan belajar siswa. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal. Hal ini membawa implikasi bahwa kegiatan penilaian harus dipandang dan digunakan sebagai cara atau teknik pendidikan, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.⁴

Paradigma baru pendidikan matematika, menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi yang akurat tentang kemajuan belajar siswa secara terus-menerus hanya dapat diperoleh melalui penilaian yang dilakukan terus-menerus.⁵ Alternatif lain dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk melihat kemajuan belajar secara terus-menerus yaitu pembelajaran dengan menggunakan penilaian portofolio.⁶

Penilaian Portofolio sebagai suatu bentuk penilaian relatif baru dalam pengukuran pendidikan. Tahun 2001 Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat mengembangkan model pembelajara portofolio untuk kepala sekolah, pengawas

⁴Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 380.

⁵Elin Rusoni, 2001. *Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika*. <http://www.mathematic.transdigit.Com/.../portofolio-dan-paradigma-baru-dalam-penilaian-matematika.html-28k->.

⁶Amalia Rahmi, “Efektivitas Penggunaan Model Portofolio dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 4 Banjarmasin Semester I Tahun Ajaran 2007/2008”. Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan MIPA UNLAM, 2008), h. 2, t.d.

dan guru-guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) se-Jawa Barat. Di tahun ini juga Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah melaksanakan sosialisasi untuk kepala sekolah dan guru-guru SLTP di 8 propinsi yaitu propinsi Banten, Lampung, Sumatera Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Bali, Jawa Timur, dan D.I Yogyakarta.⁷

Menurut Sumaji penilaian portofolio adalah hasil pekerjaan siswa didokumentasi dan dimanfaatkan untuk melihat kemajuan belajarnya. Guru mengarahkan siswa untuk cermat dalam menyelesaikan tugas matematika, agar siswa mau memperhatikan kesalahan-kesalahannya sekaligus memperbaiki kesalahan tersebut.⁸ Dengan penilaian seperti ini dapat diperoleh gambaran utuh mengenai hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, diketahui pula bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pelajaran matematika, salah satunya berkaitan dengan materi yang berkaitan dengan relasi, fungsi dan grafik fungsi. Menurut guru matematika di MTsN 1 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin, siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut masih ada yang mengalami kesulitan. Misalnya dalam membedakan antara relasi dan fungsi, dan menghitung nilai fungsi. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata ulangan bab materi relasi, fungsi dan grafik fungsi pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 58,05 dan untuk KKM mata pelajaran matematika madrasah ini untuk kelas VIII adalah 58,00. Hal ini salah satunya disebabkan mereka hanya terfokus pada apa yang

⁷Arnie Fajar, *Portopolio Dalam Pelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. Ke-IV, h. 46.

⁸Sumaji. 2004. *Studi tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Portofolio*. http://eprints.ums.ac.id/263/01/SUMAJI_5_new.pdf-

diberikan guru serta didukung dengan pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah dari guru. Sehingga ketika ulangan, baik ulangan bulanan atau semesteran hasil yang siswa dapatkan kurang maksimal. Dengan demikian, penilaian portofolio sangat membantu menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk belajar mandiri. Sejalan dengan hal di atas, penilaian pembelajaran berbasis portofolio, sangat mendukung modus pengalaman belajar yang digambarkan melalui kerucut di bawah ini.



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.⁹ Mengingat begitu ragamnya jenis portofolio, guru dapat mengumpulkannya melalui cara. Cara yang akan dipakai disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, tingkatan siswa dan jenis

⁹Arnie Fajar, *op.cit.*, h. 88.

kegiatan yang dilakukan.¹⁰ Sedangkan untuk format portofolio disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan serta lingkungan belajarnya.¹¹

Jenis-jenis penelitian yang berkaitan dengan penilaian portofolio menyimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan penilaian portofolio mempunyai dampak yang positif dalam mengukur perkembangan hasil belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Diantaranya: Amalia Rahmi menyimpulkan, “hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya guru menggunakan model portofolio (kelas eksperimen) lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan model portofolio (kelas kontrol). Pembelajaran model portofolio efektif digunakan dalam pembelajaran matematika”.¹² Hasil Penelitian Sumaji pada mahasiswa jurusan matematika Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika dengan portofolio efektif untuk mengajarkan materi perkalian integral tak tentu.¹³

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Efektivitas Penggunaan Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTsN 1 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

¹⁰Elin Rusoni, *loc.cit.*,

¹¹Arnie Fajar, *op.cit.*, h.98.

¹²Amalia Rahmi, *op.cit.*, h. 53.

¹³Sumaji, *loc.cit.*,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya guru menggunakan penilaian portofolio dan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan penilaian konvensional pada materi relasi, fungsi dan grafik fungsi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
2. Apakah penilaian portofolio efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

- a. Efektivitas adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.¹⁴ Sedangkan menurut Hidayat seperti yang dikutip Ibnu Mukhlisin, efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai”.¹⁵ Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran besarnya target kualitas

¹⁴Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994, h. 128.

¹⁵Ibnu Mukhlisin, “Definisi Atau Pengertian Efektifitas”, <http://noebangetz.blogspot.com/2009/07/definisi-atau-pengertian-efektivitas.html>, 29/07/2009.

penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika telah tercapai dan indikator keefektifan model tersebut dilihat dari hasil belajar siswa pada tes akhir proses pembelajaran relasi dan fungsi.

- b. Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat.¹⁶ Sedangkan menurut Rusoni portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.¹⁷ Jadi penilaian portofolio dalam penelitian ini meliputi buku catatan siswa, buku tugas terstruktur siswa, hasil resume dari berbagai buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, buku tugas mandiri dari hasil mengerjakan latihan-latihan secara mandiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.
- c. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸ Jadi yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor tes akhir siswa pada materi relasi, fungsi dan grafik fungsi setelah diajarkan oleh guru baik dengan menggunakan penilaian portofolio maupun dengan penilaian konvensional.

¹⁶Arnie Fajar, *op.cit.*, h. 47.

¹⁷Elin Rusoni, *loc.cit.*

¹⁸Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 14.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTsN Cindai Laras Utara Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan penilaian portofolio.
- c. Penelitian dilakukan pada konsep relasi, fungsi dan grafik fungsi yang meliputi pengertian relasi, menyatakan relasi, definisi fungsi, notasi suatu fungsi, menyatakan suatu fungsi, produk cartesius dan diagram koordinat, menentukan banyaknya pemetaan (fungsi), perkawanan (korespondensi) satu-satu dan menghitung nilai suatu fungsi dan menyusun tabel fungsi.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang relasi, fungsi dan grafik fungsi.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian mengukur besarnya kualitas penilaian portofolio dibandingkan dengan penilaian konvensional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran relasi, fungsi dan grafik fungsi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya guru menggunakan penilaian portofolio dan hasil belajar

siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan penilaian konvensional pada materi relasi, fungsi dan grafik fungsi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.

2. Untuk mengetahui efektivitas penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada guru tentang perlunya menilai kemajuan belajar siswa secara terus-menerus.
2. Memberikan alternatif penilaian lain yang dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
3. Mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.
4. Dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menggunakan kesempatan waktunya dalam belajar secara mandiri.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini ialah:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika
- b. Guru mampu melaksanakan penilaian portofolio dalam pembelajaran matematika
- c. Tingkat pemahaman siswa relatif sama
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang baik dan valid.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya guru menggunakan penilaian portofolio dan hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan penilaian konvensional pada materi relasi, fungsi dan grafik fungsi pada siswa kelas VIII MTsN 1 Candi Laras Utara Kabupaten Tapin.
- b. Penilaian Portofolio efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi pengertian efektivitas dan pembelajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah, penilaian hasil belajar, penilaian portofolio dalam pembelajaran, dan relasi, fungsi dan grafik fungsi.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi hasil belajar matematika siswa, uji beda hasil belajar matematika siswa, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.